

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT), *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ), *EMOTIONAL QUOTIENT* (EQ), MEDIA PEMBELAJARAN, DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 NATAR, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

(Skripsi)

Oleh:  
AJITAMA SYACHPUTRA



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019

## ABSTRAK

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT), *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ), *EMOTIONAL QUOTIENT* (EQ), MEDIA PEMBELAJARAN, DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 NATAR, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh  
**Ajitama Syachputra**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), media pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan assosiatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Lampung Selatan dengan jumlah sebanyak 156 siswa dan sampel sebanyak 114 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, kuisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan regresi linier dan *path analysis*. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa hasil belajar ips terpadu dipengaruhi oleh model pembelajaran tipe kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), media pembelajaran dan disiplin belajar sebesar 85% dan sisanya 15% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran tipe Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), media pembelajaran disiplin belajar dan hasil belajar IPS Terpadu

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT), *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ), *EMOTIONAL QUOTIENT* (EQ), MEDIA PEMBELAJARAN, DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 NATAR, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh:**

**Ajitama Syachputra**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE KOOPERATIF  
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT), INTELLIGENCE  
QUOTIENT (IQ), EMOTIONAL QUOTIENT (EQ), MEDIA  
PEMBELAJARAN, DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 3 NATAR, KABUPATEN LAMPUNG  
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

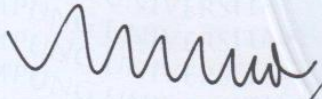
Nama Mahasiswa : **Ajitama Syachputra**  
No. Pokok Mahasiswa : **1513031003**  
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**  
Jurusan : **Pendidikan IPS**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

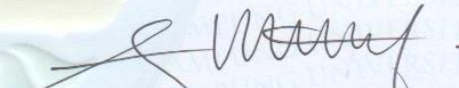
**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Drs. Nurdin, M.Si.**  
NIP 19600817 198603 1 003

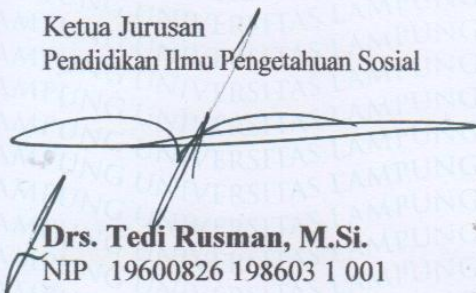


**Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870504 201404 1 001

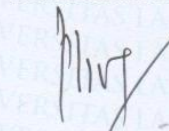
**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi



**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

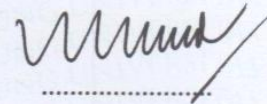


**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

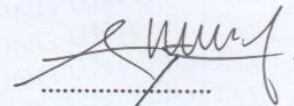
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

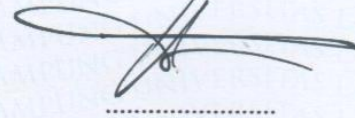
Ketua : **Drs. Nurdin, M.Si.**



Sekretaris : **Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**



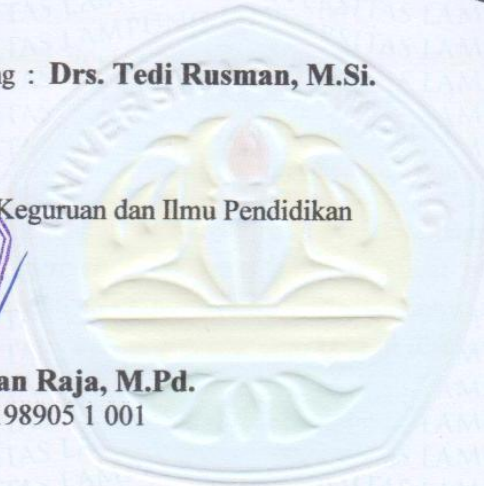
Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Mei 2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng – Bandar Lampung Telp/Fax: (0721) 704624  
e-mail : [kip@unila.ac.id](mailto:kip@unila.ac.id), laman <http://kip.unila.ac.id>

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ajitama Syachputra
2. Nomor Pokok Mahasiswa : 1513031003
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Jl. Soekarno-Hatta, Gg. Cemara 1, No.45,  
Tanjung Senang, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Juni 2019



Ajitama Syachputra  
NPM. 1513031003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 30 Maret 1997 dengan nama Ajitama Syachputra, sebagai anak kelima dari lima bersaudara, putra dari pasangan Bapak Tugiman Elfian dan Ibu Iin Suryati.

Pendidikan yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Al-Azhar 2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2003
2. SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009
3. SMP Negeri 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012
4. SMA Negeri 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015
5. Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswa melalui jalur SNMPTN di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMA Negeri 1 Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus dan Kuliah Kerja Nyata di Desa Tanjung Betuah, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2018. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni Association of Economic Education Students (ASSETS) FKIP Unila dan Ikatan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Seluruh Indonesia (IMAPESI). Hingga pada tanggal 4 Februari 2019 melaksanakan Seminar Proposal, 10 Mei 2019 Seminar Hasil, dan Ujian Komprehensif pada tanggal 21 Mei 2019.

## Persembahan

Alhamdulillahirobbilalamin, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah, serta Ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya terbaikku kupersiapkan dan kupersembahkan untuk kalian yang tercinta  
Ayah dan Mama  
Mahluk ciptaan Allah SWT yang bagiku sangatlah sempurna, mengajarkan ku apa artinya hidup, membesarkan ku dengan sepenuh hati dan sekuat tenaga nya, selalu mendoakan agar dipermudah dalam segala hal. Semoga kelak kita dipertemukan di Surga-Nya.

Keempat Kakak ku  
Menjadi sosok pengganti Ayah ketika pergi meninggalkan ku saat masih berjuang untuk membanggakan nya. Mendukung apapun yang dilakukan adiknya, menjadi penghibur dikala sedih, selalu melengkapi apa yang menjadi kekuranganku.

Semoga kelak kita dipertemukan di Surga-Nya bersama Ayah dan Mama.

Sahabat-Sahabatku  
Terima kasih banyak atas waktu yang kalian habiskan bersama ku, terima kasih atas semua pelajaran hidup yang telah kalian berikan padaku, terima kasih atas pengalaman hidup yang luar biasa, mohon maaf jika selama aku hidup, sering menyusahkan kalian atau ada tutur kata yang melukai hati kalian. tanpa kalian, aku bukanlah siapa siapa.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku  
Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang kalian berikan, jasamu tak akan pernah dapat diganti dengan apapun. Semoga kelak Allah SWT membalas semua kebaikan bapak dan ibu.

Almamater Tercinta  
Universitas Lampung



## Motto

“Dan barang siapa berusaha, maka sesungguhnya usahanya itu untuk dirinya sendiri.”

(QS. Al-Ankabut : 6)

“Dan dia (Allah) mengabulkan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya, dan menghilangkan kesusahan.”

(QS. An-Naml 62)

“Mengingat masa lalu tidaklah salah, karena masa lalu adalah contekan untuk hidup lebih baik di masa depan. Buatlah waktu dalam hidupmu menjadi bernilai dan berguna, jangan sia-siakan waktumu, kejarlah cita-citamu, dan yang terpenting adalah jangan lupa Bersyukur.”

(Ajitama Syachputra)

“Jadilah orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Keberatan? Yasudah, jadilah orang yang berguna bagi orang tua dan orang sekitar dulu, nusa dan bangsa kelak menyusul”

(Tugiman Elfian)

Sakit-sakit dahulu, Senang-senang kemudian.

(Kata Pepatah)

## SANWACANA

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran tipe Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.” Shalawat serta salam tidak lupa kita sanjung agungkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan Syafaat nya kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik, dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung,
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Terima kasih bu atas pelajaran berorganisasi yang telah ibu berikan, semoga dibawah kepemimpinan ibu program studi kita jadi lebih baik kedepannya.

8. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademik. Terima kasih pak atas bimbingan, ilmu serta pengalaman yang bapak berikan pada saya selama menjadi mahasiswa dan wakil dari teman-teman mahasiswa. Terima kasih juga pak atas bimbingan tentang hidup, sangat membantu saya untuk menjalani hidup dan beribadah lebih baik lagi. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak.
9. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II dan Pembimbing Bisnis. Terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya pak, berkat bapak saya menjadi lebih berani untuk berwirausaha. Semoga apa yang bapak berikan pada saya mendapat balasan dari Allah SWT.
10. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik saya sebelum bapak pensiun. Terima kasih atas ilmu hidup dan kesabaran yang bapak berikan. Semoga bapak sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Ibu Dr. Erlina Rufaidah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembina ASSETS 2018, terima kasih atas ilmu dan bimbingan bunda selama ini, terima kasih atas ilmu memanusiaakan manusia yang bunda berikan pada saya, berkat bunda saya bisa lebih menghargai apa yang saya punya dan apa yang ada disekitar saya. Semoga ibu dalam lindungan Allah SWT, sehat selalu, dan segala kebaikan bunda dibalas Allah SWT.
12. Ibu Rahma Dianti Putri, S.E., M.Pd., selaku Dosen Pembina ASSETS, terima kasih atas ilmu dan bimbingan ibu, semoga Allah SWT membalas kebaikan ibu.
13. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Dosen Pembimbing KKL saya, terima kasih pak atas segala ilmu dan bimbingan yang bapak berikan, semoga bapak sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
14. Ibu Rahmawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Desa Binaan, Mentor saya, pembimbing yang layaknya seperti kakak sendiri. Terima kasih bu atas segala bimbingan dan ilmu yang ibu berikan, semoga ibu sehat selalu, dan bisa segera lanjut S3 ya bu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang ibu berikan pada saya.

15. Ibu Widya Hestiningtyas, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing hidup, terima kasih atas segala ilmu yang ibu berikan, semoga ibu sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
16. Bapak M. Faturrahman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing hidup, terima kasih atas ilmu cara menghargai sesuatu yang bapak berikan pada saya, semoga bapak sehat selalu dan dalam lindungan Allah SWT.
17. Bapak Suroto, M.Pd., dan Ibu Fanni Rahmawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang mendengar keluhan keluhan saya. Terima kasih atas bimbingan, ilmu dan waktu yang bapak dan ibu berikan pada saya, semoga bapak dan ibu sehat selalu.
18. Bang Surya dan Pak Joky, selaku mentor organisasi bidang urusan mengurus, terima kasih atas bimbingan, ilmu dan pengalaman luar biasa nya, jasa abang dan bapak takkan pernah saya lupakan. Semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
19. Teristimewa untuk Ayah dan Mama, terima kasih atas segala bimbingan dan nasihat yang kalian berikan untuk anak mu, gelar ini untuk kalian. Semoga Ayah dan Mama bangga sama sibungsu ya. Loveyou
20. Paguyuban Gunjack, terima kasih sudah menjadi kakak yang luar biasa serta binasa kelakuannya, makasih untuk Mba Thessa dan Mas Yadi yang selalu bimbing adeknya untuk bisa beribadah dan berperilaku lebih baik lagi, makasih untuk Mba Dwi yang sekolahnya sama dari SMP sampai Kuliah dan Mas Dodi, yang selalu bimbing adeknya jadi lebih bener tapi boong, yang ngajarin adeknya untuk ngusilin ponakan yang ngajarin hidup itu harus calak. Makasih untuk Mba Nia dan Bang Anto yang selalu bimbing adeknya untuk lebih realistis dalam hidup, Mas yoga dan Mba Putri yang selalu bimbing adeknya dalam hal keuangan dan bagaimana caranya bahagiaain orang tua. Dan tidak lupa ponakan-ponakan dengan kekuatan super Eca & Adya (Smulukudul 1 & 2), Aqila dan Alesha (Mamat 1 & 2), Arkhan (Sumantur), dan Shaqueena (Sugambreg) dan ponakan yang didalem perut ataupun masih otw atau juga masih di angan angan. Makasih sudah menghibur omasi, tanpa ponakan, omasi bukan omasi.

21. Mbah Grandpa, terimakasih untuk Fadhiel Gombez yang selalu setia menjadi tangan kanan maupun kiri saya dimanapun saya berada, ahli desain andalangu, wakil ketua pelaksana yang kutinggal saat Desa Binaan 2016, wakil ketua angkatan yang selalu menjadi penyabar dalam pengambilan keputusan sampai pada akhirnya jadi badan pengawas ASSETS ketika saya menjabat. Pandul Harbi, yang celalu bermacam dikala maba, menjadi tangan kanan bidang Teknologi dan Informatika, yang selalu mencicipi kenikmatan perkembangan teknologi, yang selalu “Bisa” servis laptop eug. Edipras, Sun dari lubuk linggau, yang dulu lugu, sekarang liar, tangan kanan bagian perlengkapan, peralatan, gotong gotong, taman, hingga panggung wqwq. Rizaldi Noverisboy, Ajudan selama jadi ketum, yang dulu kukira anak wakil rakyat, ternyata hanya rakyat. Manusia paling puitis yang pernah ditemui. Harusnya masuk seni, malah masuk ekonomi. Ada hikmahnya jal, biar ekonomi kita lebih baik. Amin. CecepHDGraphic, yang selalu mengajarkan apa artinya senyum, sabar, sopan, santun, santuy, epik kambek. Dulu lugu, sekarang suka ngegas. Yutuber kita nich. Hadi Novian mang bewok, makasih sudah menyediakan wahana asesoris hp yang lengkap, tanpamu, hp ku tak keren. Yang ngajarin tentang arti pentingnya hemat. Bhaktay Persada (Persatuan Duda-duda) yang kerjanya gak keliatan, apa apa gak keliatan, tiba tiba desing. Panutan perskripsian, paling gercep alig. Duta Martabak (Ichsantuy) yang menyadarkan gua bahwa pramuka dan paskibra itu berguna dan bisa ngehasilin duit. Ajudan bidang percintaan, syedep. Terimakasih atas pengalaman hidup yang kalian berikan, kalian mengajarkan bahwa untuk memiliki sesuatu itu harus berusaha, dan ketika sudah mendapatkan sesuatunya harus dijaga. Apa itu? Perpus.
22. Terimakasih untuk Demeh, Hesty, Tyas, Selpik, Eliya, Maila, Ara, Rani, Alma, Dayu, Azka, Fahra, Santi, dan Srikandi lainnya serta Anca, Restu, Remon, Havi, Kevin, Yono, Aldi, Enzo, David, Dedi dan kawan-kawan 2015 atas bantuannya selama kuliah hingga selesai. Semoga kebaikan kalian dibalas Allah SWT.
23. BOM Spansa, Dr. Yuri, Dr. Rachmi, Dr. Vinka, Dr. Asy, teman SMP yang dinanti pengobatannya gratisnya, Bahari, S.Pt., Apriza, S.Pt., Yogya, S.Pd.i., Eja,

S.H., Wido, S.T., Koko Arya, Laura, S.E., Akt., Aca, S.Psi. Ganda, S.IP. Semoga masa depan yang cerah kelak menghampiri kita, dan semoga silaturahmi kita tetap terjaga. Amin.

24. ASSETS 2018, Revolusi Bersinergi, adik-adik dengan kekuatan super, Joni, Indah, Nabilah, Erna, Winda, Sandika, Sindi, Ashari, Marhamah, Ilham, Eka, Reka, Dayat, Fahri, Vivi, Resi dan Icha. Terima kasih atas tenaga, pikiran, materil dan segala sesuatunya yang sudah kalian berikan untuk ASSETS, tanpa kalian, ASSETS gak jaya pada masanya. Terima kasih atas pengalaman yang luarbiasa manfaatnya untuk saya, semoga silaturahmi kita tetap terjaga selamanya. ASSETS! Jaya!.
25. IMAPESI, wadah organisasi besar yang masuk dalam kehidupan secara tak terduga. Terima kasih atas pengalaman organisasi yang luar biasa, khususnya legend bang Akhmar, bang Ursi, bang Adit, bang Riko, Kak Panji, Kak Odi, Yeni, Mba Her, Syahrul, Wezi, Adi, Rifki, Alby, Samsudin, Anton Metro & Bengkulu serta lainnya yang tak bisa kusebutkan satupersatu, semoga silaturahmi kita tetap terjaga selamanya.
26. Keluarga KKN-PPL Tanjung Betuah, Adri, Parez, Laha, Shelvy, Shinta, Ade, Dinda, Zelda & Ayu, terima kasih sudah kebersamaian disaat senang maupun susah saat KKN. Pengalaman luar biasa yang tidak ada harganya. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga. Amin.
27. Keluarga Tanjung Betuah, Bapak dan Ibu Hayuza, Mak Hafadzoh, Pak Mahyudin, Bang Dep, Bang Harley, Bang Wawan dan Endang, terima kasih atas bantuannya selama pelaksanaan KKN, semoga silaturahmi kita tetap terjaga. Amin.
28. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Natar, Ibu Salmawati, S.Ag., terima kasih atas bantuannya selama saya melaksanakan penelitian.
29. Ibu Elis Sholihah, S.Pd., selaku guru pamong saat melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Natar, terima kasih atas bimbingannya selama saya melaksanakan penelitian.
30. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cukuh Balak, Bapak Drs. Khairil Yusri, M.M. terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang bapak berikan saat PPL, semoga bapak sehat dan selalu dalam lindungan-Nya.

31. Ibu Ike Ikawati, S.Pd., selaku guru pamong saat PPL dan Kakak tingkat pendidikan ekonomi 1998, terima kasih bu atas bimbingan dan ilmu mengajar yang ibu berikan, semoga selalu sehat dan dalam lindungan-Nya.
32. Ibu Apridayani, S.Pd., selaku guru dan layaknya ibu sendiri saat PPL, terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan layanan ibu saat kami di cukuh balak, semoga ibu sehat dan dalam lindungan-Nya.
33. Bila, Azy, Yola, Ratu, Winda, Montir, dan adik adik angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas pengalaman luar biasanya, mohon maaf jikalau belum bisa jadi kakak tingkat yang baik untuk kalian. Semangat kuliah nya untuk kalian.
34. Bayu, Dedi, Ai, Indri, Murti, Santika, Atu Maya, Komang, Jul, Jun, Rudi, Irva, Dina, dan adik adik angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas pengalaman luar biasanya.
35. Muzakir, Andi Adam, Riyan, dan adik-adik angkatan 2018, terima kasih sudah memberikan warna kehidupan yang luar biasa.
36. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung semoga kebajikannya bernilai ibadah.  
Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah, serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 12 Juni 2019  
Penulis,

Ajitama Syachputra

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

#### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	11

#### II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka .....	13
1. Hasil Belajar .....	13
2. Model Pembelajaran tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	16
3. Kecerdasan Intelektual ( <i>Intelligence Quotient/IQ</i> ) .....	17
4. Kecerdasan Emosional ( <i>Emotional Quotient/EQ</i> ) .....	20
5. Media Pembelajaran .....	22
6. Disiplin Belajar.....	27
7. Penelitian yang Relevan .....	29
B. Kerangka Pikir.....	30
C. Hipotesis .....	35

#### III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
C. Variabel Penelitian .....	40
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	41
1. Konseptual .....	41
2. Operasional Variabel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45



1. Observasi.....	45
2. Tes.....	46
3. Angket/Kuisisioner.....	46
4. Dokumentasi.....	47
F. Uji Instrumen.....	47
1. Uji Validitas.....	47
2. Uji Reliabilitas.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Homogenitas.....	53
H. Uji Persyaratan Linier Ganda.....	53
1. Uji Kelinearian Regresi.....	53
2. Uji Multikolinieritas.....	55
3. Uji Autokorelasi.....	56
4. Uji Heteroskedastisitas.....	57
I. Pengujian Hipotesis.....	59
1. Uji Regresi Linier Sederhana.....	59
2. Uji Regresi Linier Multiple.....	60

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Natar.....	61
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Natar.....	63
3. Situasi dan Kondisi SMP Negeri 3 Natar.....	64
4. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	64
5. Kondisi Guru dan Staff SMP Negeri 3 Natar.....	65
B. Gambaran Umum Penelitian.....	66
C. Deskripsi Data Penelitian.....	66
1. Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	67
2. Kecerdasan Intelektual ( <i>Intelligence Quotient/IQ</i> ).....	70
3. Kecerdasan Emosional ( <i>Emotional Quotient/EQ</i> ).....	72
4. Media Pembelajaran.....	74
5. Disiplin Belajar.....	77
6. Hasil Belajar.....	79
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik.....	82
1. Uji Normalitas Data.....	82
2. Uji Homogenitas Data.....	84
E. Uji Persyaratan Linier Ganda.....	85
1. Uji Kelinearian Regresi Linier Ganda.....	85
2. Uji Multikolinieritas.....	89
3. Uji Autokorelasi.....	91
4. Uji Heteroskedastisitas.....	92
F. Uji Analisis Data.....	94
1. Uji Regresi Linier Sederhana.....	94
2. Uji Regresi Linier Multiple.....	103
G. Pembahasan.....	109

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	125

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Mid Semester IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar, Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	3
2. Indikator Hasil Belajar .....	14
3. Klasifikasi IQ menurut Skala Stanford-Binet .....	19
4. Jenis Media Pembelajaran.....	26
5. Penelitian yang Relevan.....	29
6. Sampel Penelitian.....	40
7. Indikator Variabel dan Sub Indikatornya.....	44
8. Hasil Uji Validitas Angket Variabel X3, <i>Emotional Quotient</i> (EQ) .....	48
9. Hasil Uji Validitas Angket Variabel X4, Media Pembelajaran .....	49
10. Hasil Uji Validitas Angket Variabel X5, Disiplin Belajar.....	49
11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X3, <i>Emotional Quotient</i> (EQ) .....	51
12. Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X4, Media Pembelajaran .....	51
13. Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X5, Disiplin Belajar .....	52
14. Tabel ringkasan Anava Variabel X dan Y untuk Uji Linearitas .....	54
15. Daftar sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Natar .....	64
16. Daftar Guru dan Staff SMP Negeri 3 Natar .....	65
17. Distribusi Frekuensi Variabel Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	68
18. Kategori Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	69
19. Distribusi Frekuensi variabel <i>Intelligence Quotient</i> (IQ) .....	70
20. Kategori <i>Intelligence Quotient</i> (IQ).....	71
21. Distribusi Frekuensi variabel <i>Emotional Quotient</i> (EQ) .....	72
22. Kategori <i>Emotional Quotient</i> (EQ)(.....	73
23. Distribusi Frekuensi variabel Media Pembelajaran .....	75
24. Kategori Media Pembelajaran.....	76
25. Distribusi Frekuensi variabel Disiplin Belajar.....	77
26. Kategori Disiplin Belajar .....	78
27. Distribusi Frekuensi variabel Hasil Belajar .....	80
28. Kategori Hasil Belajar.....	81
29. Hasil Uji Normalitas .....	82
30. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas .....	83
31. Hasil Uji Homogenitas.....	84
32. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	85
33. Hasil Uji Linear Regresi Variabel Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	86
34. Hasil Uji Linear Regresi Variabel <i>Intelligence Quotient</i> (IQ).....	86
35. Hasil Uji Linear Regresi Variabel <i>Emotional Quotient</i> (EQ).....	87
36. Hasil Uji Linear Regresi Variabel Media Pembelajaran.....	87
37. Hasil Uji Linear Regresi Variabel Disiplin Belajar .....	88

38. Rekapitulasi Uji Linieritas Regresi .....	88
39. Hasil Uji Multikolinieritas .....	90
40. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinieritas .....	90
41. Hasil Uji Autokorelasi .....	91
42. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	93
43. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	94
44. Hasil Uji X1.....	95
45. Koefisien Regresi Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	95
46. Hasil Uji X2.....	97
47. Koefisien Regresi <i>Intelligence Quotient (IQ)</i> .....	97
48. Hasil Uji X3.....	98
49. Koefisien Regresi <i>Emotional Quotient (EQ)</i> .....	99
50. Hasil Uji X4.....	100
51. Koefisien Regresi Media Pembelajaran.....	100
52. Hasil Uji X5.....	102
53. Koefisien Regresi Disiplin Belajar .....	102
54. Hasil Uji X1 X2 X3 X4 X5 .....	104
55. Koefisien Regresi X1 X2 X3 X4 X5.....	105
56. ANOVA Uji Hipotesis X1 X2 X3 X4 X5 .....	108

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Model Teoritis pengaruh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ terhadap $Y$ .....	35
2. Hasil Uji Autokorelasi dalam kurva Durbin Watson .....	92

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki individu akan diubah menjadi kompetensi. Kompetensi merupakan cerminan kemampuan dan kecakapan individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik dari segi akademis maupun keterampilan. Dengan demikian, sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam upayanya untuk membentuk kompetensi siswa maupun guru.

Dimensi pokok dalam pendidikan meliputi 3 komponen, yaitu Input, Proses, dan Output. Segala hal yang ada pada diri siswa disebut input, proses berkaitan dengan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan output merupakan hasilnya, dalam hal ini, hasil belajarnya yang mencerminkan kompetensi. Input yang dipadukan dengan kegiatan belajar dalam proses belajar dapat menghasilkan output tertentu sesuai dengan apa yang dipadukan di dalamnya, sehingga output bergantung pada input dan proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar (Output) merupakan indikator keberhasilan siswa setelah melakukan

proses belajar (Input), dengan demikian, tercapainya suatu proses belajar dapat diukur melalui hasil belajarnya. Terkait dengan ketercapaiannya, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga ketercapaian hasil belajar setiap siswa juga berbeda.

Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Wajib dipelajari oleh siswa. Menurut S. Nasution, IPS adalah pelajaran yang memiliki fungsi atau paduan beberapa mata pelajaran sosial. IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia di dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri atas berbagai subjek, antara lain sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial (Sofa, 2010 : 12).

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran IPS terpadu adalah kemampuan siswa ketika menjawab soal, hal ini mencerminkan hasil belajar dari siswa tersebut. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2017 : 5).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Natar, Lampung Selatan pada siswa kelas VIII, hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada umumnya belum mencapai hasil yang maksimal khususnya mata pelajaran IPS terpadu. Berikut adalah data hasil ujian mid semester mata pelajaran IPS terpadu tahun ajaran 2018/2019.

**Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar, Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	60 - 100	95	59,75
2	≤ 60	64	40,25
Jumlah		159	100

*Sumber : Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII*

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 3 Natar, Lampung Selatan masih kurang optimal. Diketahui jumlah siswa yang mencapai nilai standar ketuntasan minimal yaitu 95 siswa atau 59,75%. Hal ini tergolong rendah jika merujuk pada jumlah siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan minimal yaitu 64 siswa atau 40,25%. Namun hal ini belum mencapai standar yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75%. Menurut Djamarah (2010 : 107) "Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa, maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah."

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan tingkat keberhasilan belajar. Hal ini dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa faktor jasmani dan psikologis (Inteligensi, bakat, minat, motif, perhatian kematangan dan kesiapan). Faktor ekstern dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah (model pembelajaran, disiplin, media pembelajaran, relasi antar guru dan siswa) dan masyarakat. (Suprijono 2017 : 54).

Hasil belajar siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMP



Negeri 3 Natar antara lain : Model pembelajaran yang digunakan, *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), Media Pembelajaran yang digunakan dan Disiplin Belajar siswa.

Faktor pertama yaitu penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penerapan model pembelajaran yang aktif. Dalam hal ini diperlukan penerapan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. (Supriono 2017 : 80).

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini dikembangkan dengan tujuan untuk melibatkan siswa dalam memahami materi yang tercakup dalam suatu mata pelajaran. Melalui penerapan model ini, diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara bertahap.

Faktor kedua yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah *Intelligence Quotient* (IQ) atau tingkat Intelegensi. Inteligensi adalah kemampuan untuk belajar atau kapasitas untuk menerima pendidikan (Phares dalam Desmita 2017 : 163). Setiap siswa memiliki Intelegensi yang berbeda-beda. Ada beberapa siswa

yang sangat cepat tanggap dan aktif dalam pemecahan soal soal, tetapi ada pula yang lamban dalam hal ini. Tingkat intelegensi menyebabkan daya serap dan keaktifan siswa menjadi beraneka ragam. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi nya IQ siswa, maka akan semakin cepat daya serap dan semakin tinggi keaktifan nya ketika proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya, semakin rendahnya IQ siswa, maka semakin lamban daya serap dan semakin rendah pula keaktifan nya dalam proses pembelajaran.

Pandangan lama mempercayai faktor *Intelligence Quotient* (IQ) merupakan faktor yang sangat menentukan prestasi belajar. Akan tetapi menurut pandangan kontemporer, prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh *Intelligence Quotient* (IQ), melainkan juga oleh faktor ketiga yaitu *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional. *Emotional Quotient* (EQ) atau Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman dalam Desmita 2017 : 170).

Berdasarkan proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah, ada beberapa siswa yang memiliki IQ tinggi, tetapi tidak dapat meraih hasil belajar sesuai dengan IQ yang dimiliki. Sebaliknya, ada siswa yang memiliki IQ rendah, namun dapat meraih hasil belajar yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena kecerdasan emosional yang mereka miliki belum diasah secara baik dan optimal. Apabila seseorang tidak dapat mengasah kecerdasan emosional yang dimiliki, seseorang

tersebut tidak akan mampu menggunakan aspek kecerdasan Intelektual yang dimilikinya secara baik dan efektif.

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar adalah media pembelajaran. Media pembelajaran termasuk kedalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara eksplisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. (Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad 2014 : 4). Dari kedua pengertian tersebut media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Alat ini dapat berupa alat-alat grafis, visual, elektronik dan audio yang digunakan untuk mempermudah informasi yang disampaikan kepada siswa. Lebih lanjut, efek dari media, dalam hal ini stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas seperti mengingat, mengenali, mengingatkan kembali serta menghubungkan fakta dan konsep. Selain visual, stimulus verbal juga memberikan hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran yang melibatkan ingatan sekuensial atau berurut-urutan. (Levie & Levie dalam Arsyad 2014 : 12).

Faktor kelima yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Disiplin merupakan kunci dari sebuah kesuksesan. Seseorang boleh jadi memiliki kepandaian dan kecerdasan yang luar biasa. Namun tanpa didukung sikap disiplin, ia akan mengalami kesulitan untuk menggapai kesuksesan. Sikap disiplin siswa saat belajar sangat penting untuk diperhatikan. Sebab, disiplin belajar mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran (Erwin 2018 : 140). Siswa

dapat dikatakan disiplin jika siswa tersebut taat dan tunduk terhadap seluruh aturan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient*(IQ), *Emotional Quotient*(EQ), Media Pembelajaran, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebanyak 64 siswa atau 40,25% nilai Mid semester IPS Terpadu siswa kelas VIII masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tergolong cukup, namun belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% siswa memenuhi KKM, atau maksimal 25% dari jumlah siswa nilai belum memenuhi KKM.
2. Model pembelajaran yang disampaikan guru belum menggunakan Model-model pembelajaran Kurikulum 2013, dalam hal ini masih menggunakan metode ceramah
3. Sasaran belajar dalam pembelajaran cenderung lebih mengarah ke aspek kognitif
4. Kemampuan intelektual siswa yang belum berfungsi secara optimal sesuai tingkatannya.

5. Kecerdasan emosional yang kurang diperhatikan oleh orang tua maupun sekolah, selama ini selalu terfokus pada kecerdasan intelektual
6. Rendahnya pemanfaatan media pembelajaran yang ada. Dalam hal ini, guru lebih banyak menggunakan media buku dan papan tulis dalam kegiatan pembelajaran.
7. Kurangnya kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran serta kurangnya variasi yang diterapkan dalam media pembelajaran
8. Banyak siswa yang menganggap biasa saja jika mendapatkan nilai kurang dari KKM.
9. Banyak siswa yang kurang mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.
10. Hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah dan belum mencapai target.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), media pembelajaran, disiplin belajar, dan hasil belajar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Apakah ada pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?
5. Apakah ada pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?
6. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), Media Pembelajaran, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?

## E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?
5. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?
6. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), Media Pembelajaran, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, khususnya tentang Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), Media Pembelajaran, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar.
- b. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan terkait.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa remaja untuk menggali Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), Media Pembelajaran, dan Disiplin Belajar yang dimilikinya.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

### 1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), Media Pembelajaran, dan Disiplin Belajar.



2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian adalah SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu Penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan dalam mata kuliah metodologi penelitian.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Hasil Belajar**

Menurut Morgan (Suprijono 2017 : 3), Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Slameto (2015 : 2) mengartikan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Travers (Suprijono 2013 : 6) menjelaskan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan mental pada diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi langsung di lingkungannya sendiri. Belajar dikatakan berhasil jika memiliki dampak terhadap perubahan tingkah laku. Begitu juga sebaliknya, dikatakan belajar tidak berhasil jika tidak ada perubahan terhadap tingkah laku dalam diri individu.

Proses pembelajaran yang baik harus disertai dengan adanya evaluasi setelah pelaksanaannya. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan, apakah memiliki dampak yang baik atau sebaliknya. Hasil dari proses pembelajaran ini dapat dinyatakan dengan nilai. Menurut Suprijono (2017 : 5) hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan-perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Bloom (dalam Suprijono 2017 : 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut adalah tabel indikator hasil belajar.

**Tabel 2. Indikator Hasil Belajar**

No.	Ranah	Indikator
1	Kognitif	<i>knowledge</i> (pengetahuan, ingatan), <i>comprehension</i> (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), <i>application</i> (menerapkan), <i>analysis</i> (menguraikan, menentukan hubungan), <i>synthesis</i> (mengorganisasikan, merencanakan), dan <i>evaluating</i> (menilai).
2	Afektif	<i>receiving</i> (sikap menerima), <i>responding</i> (memberikan respon), <i>valuing</i> (nilai), <i>organization</i> (organisasi), <i>characterization</i> (Karakterisasi)
3	Psikomotorik	<i>initiatory, pre rountie, rountinized</i> . Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual

Mengenai hasil belajar, Jihad dan Haris (2012 : 14) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dengan kata lain, keberhasilan hasil belajar

dapat dilihat melalui perubahan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mewujudkan prestasi peserta didik.

Hasil belajar memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Suprijono (2017 : 54) ada 2 faktor yang mempengaruhi, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- Faktor Jasmani
  1. Faktor Kesehatan  
Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.
  2. Cacat Tubuh  
Keadaan cacat mempengaruhi belajar siswa. Jika hal ini terjadi, hendaknya siswa belajar pada lembaga pendidikan khusus.
- Faktor Psikologis  
Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- Faktor Kelelahan  
Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor Eksternal

- Faktor Keluarga.  
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- Faktor Sekolah  
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- Faktor Masyarakat  
Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa didalam masyarakat.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. (Suprijono 2017 : 64).

Model pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. (Suprijono 2017 : 73). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Menurut Suprijono (2017 : 111) pembelajaran menggunakan metode ini diawali dengan *numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok mempertimbangkan umlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok berjumlah 8 orang. Tiap anggota kelompok diberi nomor dari 1-8.

Setelah terbentuk, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap kelompok. Diberi kesempatan kepada tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini, tiap kelompok menyatukan kepala nya "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru.

Indikator keberhasilan model *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu perencanaan (perumusan tujuan dan organisasi materi), pelaksanaan (pembelajaran menarik, penguasaan materi, penggunaan model pembelajaran), dan ketepatan evaluasi serta Hasil tes formatif menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

### **3. Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient/IQ*)**

Kecerdasan adalah suatu pemberian yang diberikan oleh Tuhan yang maha esa kepada manusia. Melalui kecerdasan, manusia mampu memahami segala sesuatu yang ada di kehidupannya. Dengan kecerdasan pula, manusia menjadi lebih beradab dan bijak dalam mengambil keputusan karena mereka memiliki kecerdasan. Oleh karena itulah, kecerdasan sangat dibutuhkan untuk mengarahkan kehidupan manusia kearah yang lebih baik.

Salah satu jenis kecerdasan adalah kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient/IQ*). Pada umumnya, intelegensi merupakan istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, kemampuan berfikir yang baik serta kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Di dunia pendidikan,

intelegensi menjadi suatu cerminan terhadap peserta didik yang baik dalam studinya. Sejarah tercatat, tahun 1904, seorang ahli psikologi bernama Binet bersama kelompoknya berhasil membuat alat ukur untuk mengukur kecerdasan yang disebut dengan *Intelligence Quotient (IQ)*.

Secara umum, pengertian intelegensi yang dirumuskan para ahli yakni merupakan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, beradaptasi dengan situasi baru, atau menghadapi situasi yang beragam. Atau kemampuan untuk belajar dan kapasitas untuk menerima pendidikan dan kemampuan untuk berfikir secara abstrak, menggunakan konsep-konsep abstrak dan menggunakan secara luas simbol-simbol dan konsep konsep (Phares dalam Desmita 2017 : 163).

Seorang peserta didik akan lebih menyelesaikan masalah dengan efektif apabila memiliki intelegensi yang tinggi. J.P Chaplin (dalam Slameto 2015 : 56) menambahkan bahwa “Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yang terdiri dari kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam suatu situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Sedangkan menurut Vernon (dalam Slameto 2015 : 129) “Intelegensi adalah kemampuan untuk melihat hubungan yang relevan diantara obyek atau gagasan, serta kemampuan untuk menerapkan suatu hubungan ini ke dalam situasi baru yang serupa.”

Berdasarkan uraian diatas, J.P. Chaplin dan Vernon dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan intelegensi nya dapat mempelajari sesuatu dengan cepat dan mampu memahami objek yang ada secara relevan ke dalam situasi tertentu yang masih terbilang sama. Menurut Arikunto (2008 : 21) *Intelligence Quotient* hanyalah angka yang memberi petunjuk tinggi rendahnya seseorang. *Intelligence Quotient* merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat intelegensi seseorang.

**Tabel 3. Klasifikasi IQ menurut Skala Stanford- Binet :**

No.	Skor IQ	Kategori
1	140 Keatas	Very Superior
2	120-139	Superior
3	110-119	Rata-rata Atas (High average)
4	90-109	Normal atau Rata-rata
5	80-89	Rata-rata Bawah (Low average)
6	70-79	Boderline Deffective
7	69-Kebawah	Cacat Mental ( mentally devective)

Indikator dalam *Intelligence Quotient* (IQ) adalah hasil tes IQ. Selain melalui klasifikasi IQ, seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang cukup tinggi dapat dilihat selain dari hasil tes, dapat terlihat juga bahwa biasanya orang tersebut:

- a. Memiliki kemampuan matematis
- b. Memiliki kemampuan membayangkan ruang.
- c. Melihat sekeliling secara runtun atau menyeluruh
- d. Dapat mencari hubungan antara suatu bentuk dengan bentuk lain
- e. Memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata serta mencari hubungan antara satu kata dengan kata yang lainnya,Memiliki memori yang cukup bagus

Desmita (2017 : 163) menjelaskan bahwa “Intelegensi dianggap sebagai norma yang menentukan perkembangan kemampuan dan pencapaian optimal hasil belajar di sekolah”. Dengan demikian, sangat jelas bahwa *Intelligence Quotient*



(IQ) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, khususnya di dalam penelitian ini mata pelajaran IPS Terpadu. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan memperoleh kemudahan karena cara berfikir dalam penyelesaian suatu masalah sangat berbeda dengan siswa yang memiliki intelegensi rendah.

Berdasarkan uraian diatas, *Intelligence Quotient* (IQ) mencerminkan intelegensi yang dimiliki oleh seseorang, semakin tinggi intelegensi yang dimiliki semakin besar pula peluangnya untuk mencapai keberhasilan, begitu juga sebaliknya, semakin rendah intelegensi yang dimiliki, semakin kecil pula peluangnya untuk mencapai keberhasilan.

#### **4. Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient/EQ*)**

Secara etimologi kecerdasan berasal dari bahasa Inggris *intelligence* yaitu kemampuan untuk memahami keterkaitan antara berbagai hal, kemampuan untuk mencipta, memperbaharui, mengajar, berfikir, memahami, mengingat, merasakan dan berimajinasi, memecahkan permasalahan dan kemampuan untuk mengerjakan berbagai tingkat kesulitan. Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Menurut Goleman (Desmita, 2017 : 170) Mengatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan dalam hubungan dengan orang lain.

Ditambahkan oleh Goleman (Desmita 2017 : 170) mengklasifikasikan lima komponen penting dalam kecerdasan emosional, antara lain:

- a. Mengenali emosi,
- b. Mengelola emosi,
- c. Memotivasi diri sendiri,
- d. Mengenali emosi orang lain, dan
- e. Membina hubungan.

Seseorang dengan kecerdasan emosi (EQ) tinggi diindikatori hal-hal sebagai berikut :

- a. Sadar diri, dapat mengendalikan diri, dapat dipercaya, dapat beradaptasi dengan baik dan memiliki jiwa kreatif,
- b. Bisa berempati, mampu memahami perasaan orang lain, bisa mengendalikankonflik, bisa bekerja sama dalam tim,
- c. Mampu bergaul dan membangun sebuah persahabatan,
- d. Dapat mempengaruhi orang lain,
- e. Bersedia memikul tanggung jawab,
- f. Berani bercita-cita,
- g. Bermotivasi tinggi,
- h. Selalu optimis,

Dapat dikatakan bahwa yang menyebabkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar adalah emosi. Emosi akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mampu menguasai emosi akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak dapat mengendalikan emosinya. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat dilihat dari rasa percaya diri serta kemampuan mengelola emosi dengan baik. Lingkungan tempat tinggal pun mempengaruhi kecerdasan siswa di sekolah. Siswa yang sekolah didaerah perkotaan akan lebih sulit untuk mengelola emosi nya karena faktor lingkungan.

## 5. Media Pembelajaran

Media merupakan alat yang mempermudah manusia untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Ditinjau dari segi bahasa, menurut Arsyad (2013: 3) media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’. Sementara ditinjau secara istilah menurut Heinich, dan kawan kawan (1982) (dalam Arsyad 2014: 3) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Definisi tersebut menekankan istilah media sebagai sebuah perantara. Media berfungsi untuk menghubungkan sebuah informasi dari satu pihak ke pihak lainnya.

Sementara dalam dunia pendidikan kata ‘media’ disebut dengan media pembelajaran. Arsyad (2013: 10) menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Lebih lanjut Gagne dan Briggs (1975) (dalam Arsyad 2013: 4) secara eksplisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Dari kedua pengertian tersebut media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Alat ini dapat berupa alat-alat grafis, visual, elektronis dan audio yang digunakan untuk mempermudah informasi yang disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan definisi atau pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar untuk menyampaikan pesan, gagasan atau ide yang berupa materi pembelajaran kepada siswa oleh guru.

Menurut Piaget dalam Slameto (2015: 13) menyampaikan bahwa ada tiga tahap perkembangan mental anak, yaitu:

- a. berfikir secara intuitif  $\pm$  4 tahun,
- b. beroperasi secara kongkrit  $\pm$  7 tahun,
- c. beroperasi secara formal  $\pm$  11 tahun.

Proses pembelajaran di lingkungan belajar siswa harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Anak usia sekolah dasar umumnya berada pada tahap perkembangan mental beroperasi secara kongkrit. Oleh sebab itu, pada pembelajaran di sekolah dasar guru harus memberikan kondisi pembelajaran yang nyata.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang nyata. Dengan penggunaan media pembelajaran, pesan yang sifatnya abstrak dapat diubah menjadi pesan yang kongkrit. Misalnya guru menyampaikan pesan tentang teknik membaca memindai, ketika guru hanya menjelaskan maka siswa akan kesulitan memahami teknik membaca memindai, namun ketika guru menggunakan sebuah majalah, buku atau koran sebagai media dan menunjukkan secara langsung bagaimana teknik membaca memindai, maka siswa mudah menerima pesan yang disampaikan guru.

Selanjutnya, landasan teori penggunaan media dalam proses belajar disampaikan oleh Dale (1969) dalam Arsyad (2013: 13) yaitu Dale's Cone of experience (Kerucut Pengalaman Dale) "Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikeluarkan oleh Burner". Dalam kerucut tersebut dijelaskan bahwa pengalaman secara langsung (kongkrit) memberikan hasil belajar paling tinggi. Dilanjutkan oleh benda tiruan, dramatisasi, karyawisata, televisi, gambar hidup pameran, gambar diam, lambang visual dan lambang kata (abstrak) yang memberikan porsi paling sedikit. Meskipun begitu Arsyad (2013: 13) menyampaikan bahwa urutan-urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus selalu pengalaman langsung, tetapi dimulai dari pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan.

Disampaikan oleh Daryanto (2013 : 5) bahwa proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Dalam proses belajar terdapat pesan yang hendak disampaikan. Pesan tersebut dapat berupa informasi yang mudah diserap oleh penerima, namun juga dapat berupa informasi yang abstrak atau sulit untuk diterima. Ketika pesan yang disampaikan tidak dapat diterima oleh penerima maka diperlukan solusi yang dapat mengantarkan pesan tersebut. Media merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mengantarkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman penerima pesan tersebut.

Sudjana dan Rivai (2013: 2) menyampaikan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata penuturan verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Hamalik (1986) dalam Arsyad (2014 : 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Levie & Lentz (1982) dalam Arsyad (2014: 20) mengemukakan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

- a. fungsi atensi, adalah kemampuan media untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- b. fungsi afektif, adalah kemampuan untuk dapat terlihat dan dapat dinikmati oleh siswa ketika belajar.
- c. fungsi kognitif, dapat diperoleh temuan-temuan informasi dari media tersebut.
- d. fungsi kompensatoris, memberikan konteks untuk membantu siswa memahami materi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media dapat memberikan banyak manfaat. Diantara manfaat yang

didapat dalam penggunaan media adalah menarik perhatian siswa, memperjelas makna atau pesan dalam pembelajaran, siswa tidak bosan, siswa melakukan banyak kegiatan belajar dan pembelajaran akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Pengelompokan media pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengelompokan berdasarkan perkembangan teknologi. Menurut Seels Glasgow dalam Arsyad (2013: 35) “Media tersebut dikelompokan atas media tradisional dan media moderen”, yang mana sebagai berikut ini:

**Tabel 4. Jenis Media Pembelajaran**

No	Media Tradisional	
	Jenis	Bentuk
1	Visual diam yang diproyeksikan	proyeksi <i>opaque</i> (tak-tembus pandang). proyeksi <i>overhead</i> . <i>slides</i> . <i>Filmstrips</i>
2	Visual yang tak diproyeksikan	gambar poster. foto. <i>charts</i> , grafik, diagram. pameran, papan info, papan-bulu.
3	Audio	rekaman piringan. Pita kaset, <i>reel cartridge</i> .
4	Penyajian Multimedia	slide plus suara. <i>multi-image</i> .
5	Visual Dinamis	film, televisi, Video
6	Cetak	buku teks, modul, teks terprogram, <i>workbook</i> , majalah ilmiah, berkala, lembaran lepas ( <i>hand-out</i> )
7	Permainan	teka-teki, simulasi, permainan papan.
8	Realita	model, <i>specimen</i> (contoh), manipulatif (peta, boneka).
No	Media Teknologi Muktahir	
	Jenis	Bentuk
1	Media berbasis telekomunikasi	telekonfren dan kuliah jarak jauh.
2	Media berbasis mikroprosesor	<i>computer assisted intruction</i> , permainan komputer, sistem tutor intelegen, interaktif.

Kedua media diatas sangatlah berbeda bentuk dan jenisnya, namun memiliki tujuan yang sama dimana fungsinya adalah sebagai alat informasi dan pengetahuan untuk peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Media Pembelajaran memiliki 2 indikator yaitu sumber belajar dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

## **6. Disiplin Belajar**

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang Siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara Guru dan Siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Disiplin menurut Djamarah (2008 : 17) adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.

Disiplin dalam penentuan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinannya seperti indikator disiplin yang dikemukakan Tu'u (2012: 91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa "indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas." Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar seperti yang diungkapkan Moenir (2010:



96) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

a. Disiplin Waktu, meliputi :

1. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
2. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

b. Disiplin Perbuatan, meliputi :

1. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
2. Tidak malas belajar
3. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
4. Tidak suka berbohong
5. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti meyimpulkan indikator disiplin belajar berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan sebagai berikut, yaitu :

1. Disiplin di lingkungan sekolah (luar kelas)
2. Disiplin di dalam kegiatan belajar di kelas
3. Disiplin di rumah

Masykur Arif Rahman (2011 : 64) mengatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa Inggris “discipline” yang mengandung beberapa arti. Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Dari uraian pengertian disiplin di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman.

## 7. Penelitian yang relevan

**Tabel 5. Penelitian yang relevan**

No	Penulis	Judul Skripsi	Kesimpulan
1	Allen Nurs Atenacio (2013)	Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa, Minat Baca Siswa, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013	Terdapat pengaruh antara Lembar Kerja Siswa, Minat Baca Siswa, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dengan besar $r = 0,529$ dan $r^2 = 0,280$ .
2	Purwanti Yuni Rahayu (2014)	Pengaruh Intelegence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014	Terdapat pengaruh antara Intelegence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan $r = 0,728$ dan $r^2 = 0,552$
3	Endah Prahesra (2015)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi siswa tentang Pola Asuh Orang Tua, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2014/2015	Terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional, Persepsi siswa tentang Pola Asuh Orang Tua, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa dengan $r = 0,662$ dan $r^2 = 0,438$
4	Emi Fitria (2016)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	Terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional, Persepsi siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar siswa dengan $r = 0,735$ dan $r^2 = 0,540$
5	Dessy Natalia (2017)	Pengaruh Aktivitas Belajar, Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Adversitas terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	Terdapat pengaruh antara Aktivitas Belajar, Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Adversitas terhadap Hasil Belajar siswa dengan $r = 0,807$ dan $r^2 = 0,813$

## **B. Kerangka Pikir**

### **1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dirancang untuk meningkatkan kemampuan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran NHT adalah kepala bernomor struktur, model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. (Suprijono 2017 : 80).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **2. Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kecerdasan adalah suatu pemberian yang diberikan oleh Tuhan yang maha esa kepada manusia. Melalui kecerdasan, manusia mampu memahami segala

sesuatu yang ada di kehidupannya. Menurut Stern (dalam Hamzah 2009 : 61) “Intelegensi adalah suatu kapasitas yang bersifat umum (*General Capacity*) daripada individu untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi yang baru atau suatu problem yang dihadapi”. Seorang peserta didik akan lebih baik dalam menyelesaikan masalah dengan efektif apabila memiliki intelegensi yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan intelegensi nya dapat mempelajari sesuatu dengan cepat dan mampu memahami objek yang ada secara relevan ke dalam situasi tertentu yang masih terbilang sama.

### **3. Pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Menurut J.P Du Perez dalam Anthony Dio Martin (2009 : 91) emosi adalah suatu reaksi tubuh dalam menghadapi situasi tertentu. Sifat dan intensitas emosi biasanya terkait erat dengan aktivitas kognitif manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi. Emosi adalah hasil reaksi kognitif terhadap situasi spesifik. Secara etimologi kecerdasan berasal dari bahasa Inggris *intelligence* yaitu kemampuan untuk memahami keterkaitan antara berbagai hal, kemampuan untuk mencipta, memperbaharui, mengajar, berfikir, memahami, mengingat, merasakan dan berimajinasi, memecahkan permasalahan dan kemampuan untuk mengerjakan berbagai tingkat kesulitan.

Kecerdasan Emosional adalah kecakapan emosional yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mampu mengendalikan impuls dan tidak cepat merasa puas, mampu mengatur suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, mampu berempati serta berharap. Keterampilan dalam kecerdasan emosional bukanlah lawan dari keterampilan kecerdasan intelektual, melainkan keduanya bergerak secara dinamis dan berdampingan baik dalam tingkatan konseptual maupun dunia nyata.

Dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mampu menguasai emosi akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak dapat mengendalikan emosinya. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat dilihat dari rasa percaya diri serta kemampuan mengelola emosi dengan baik. Lingkungan tempat tinggal pun mempengaruhi kecerdasan siswa di sekolah. Siswa yang sekolah di daerah perkotaan akan lebih sulit untuk mengelola emosinya karena faktor lingkungan.

#### **4. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019**

Media merupakan alat yang mempermudah manusia untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang

secara harfiah berarti tengah atau perantara. Menurut Heinich, dan kawan-kawan (1982) dalam Arsyad (2013: 3) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Definisi tersebut menekankan istilah media sebagai sebuah perantara. Media berfungsi untuk menghubungkan sebuah informasi dari satu pihak ke pihak lainnya.

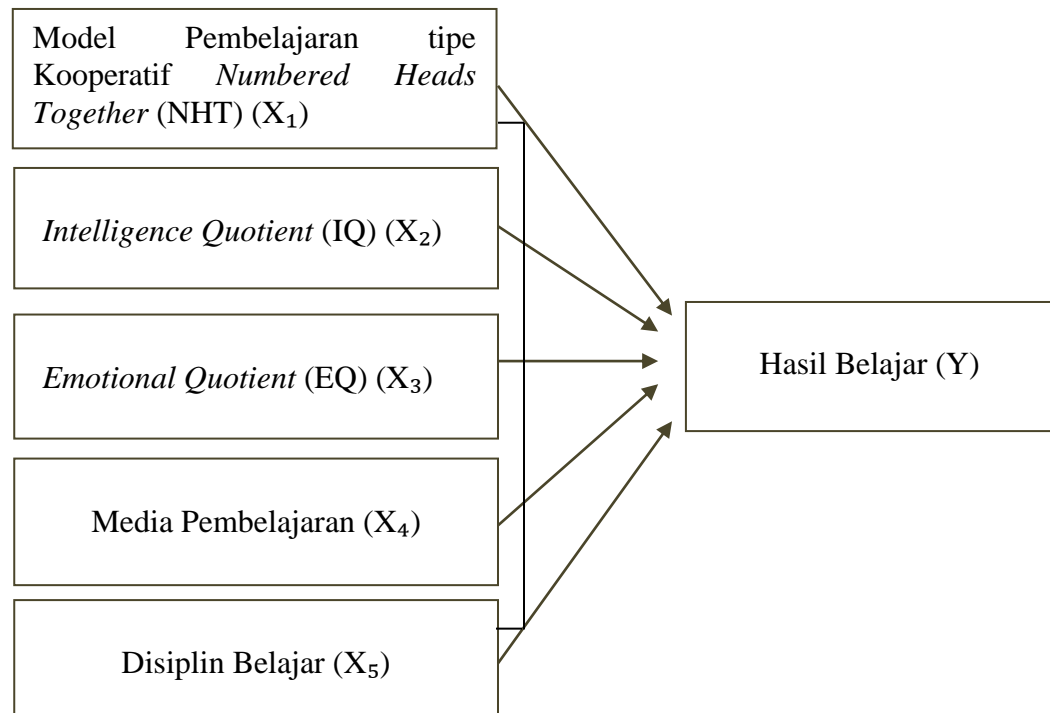
Proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Dalam proses belajar terdapat pesan yang hendak disampaikan. Pesan tersebut dapat berupa informasi yang mudah diserap oleh penerima, namun juga dapat berupa informasi yang abstrak atau sulit untuk diterima. Ketika pesan yang disampaikan tidak dapat diterima oleh penerima maka diperlukan solusi yang dapat mengantarkan pesan tersebut. Media merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mengantarkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman penerima pesan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media dapat memberikan banyak manfaat. Diantara manfaat yang didapat dalam penggunaan media adalah menarik perhatian siswa, memperjelas makna atau pesan dalam pembelajaran, agar siswa tidak bosan, agar siswa melakukan banyak kegiatan belajar dan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

**5. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019**

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang Siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara Guru dan Siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Disiplin menurut Djamarah (2008 : 17) adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.

Dari uraian pengertian disiplin di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman.



Gambar 1. Model Teoritis pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$  terhadap  $Y$  (Sugiyono, 2010 : 11)

### C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh antara Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh antara *Emotional Quotient* (EQ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.



4. Ada pengaruh antara Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.
5. Ada pengaruh antara Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.
6. Ada pengaruh antara Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), Media Pembelajaran, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian, termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dilapangan pada saat melakukan penelitian.

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan metode *asosiatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Menurut Djamarah (2010 : 84) metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Sedangkan, metode *asosiatif* dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono 2012 : 36). Tujuan penelitian ini merupakan *verifikatif* yaitu menentukan tingkat pengaruh antar variabel dalam suatu kondisi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga peneliti menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu.

Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono 2011 : 7)

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah populasi 159 siswa.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014 : 81) sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat Signifikansi

Dengan populasi yang berjumlah 159 siswa dan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{159}{159(0,05)^2 + 1} = 113,774 \text{ dibulatkan menjadi } 114$$

Jadi, besarnya sampel yang akan diteliti adalah berjumlah 114 siswa.

Setelah ditemukan jumlah sampel nya, selanjutnya adalah menentukan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sample* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel. (Sugiyono, 2010 : 82). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas, dilakukan dengan

alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} : \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah tiap kelas}$$

Penentuan siswa yang akan dijadikan sampel untuk tiap kelas dilakukan dengan undian yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menarik sampel dengan menggunakan *Proporsional Random Sampling* (Nazir dalam Meita, 2009 : 44).

**Tabel 6. Sampel Penelitian**

No	KELAS	JUMLAH SISWA	SAMPEL	PEMBULATAN
1	VIII A	32	$\frac{114}{159} \times 32 = 22,94$	23
2	VIII B	32	$\frac{114}{159} \times 32 = 22,94$	23
3	VIII C	32	$\frac{114}{159} \times 32 = 22,94$	23
4	VIII D	32	$\frac{114}{159} \times 32 = 22,94$	23
5	VIII E	31	$\frac{114}{159} \times 31 = 22,22$	22
JUMLAH		159	113,98	114

### C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161) variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian, kesimpulannya, variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) ( $X_1$ ), *Intelligence Quotient* (IQ) ( $X_2$ ),

*Emotional Quotient* (EQ) ( $X_3$ ), Media Pembelajaran ( $X_4$ ), dan Disiplin Belajar ( $X_5$ ).

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

### D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual adalah sesuatu yang tersusun, terinci dan terencana serta memiliki latar belakang yang jelas. Operasional Variabel berarti mendefinisikan secara operasional sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur.

#### 1. Konseptual

##### a. Hasil Belajar

Hasil Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Hasil belajar merupakan kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang.

##### b. Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran NHT adalah kepala bernomor struktur, model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor

untuk mewakili kelompok. Model pembelajaran ini sangat mengandalkan keaktifan siswa sehingga besar kemungkinan siswa terangsang untuk belajar dan memiliki pengaruh terhadap hasil belajarnya.

c. *Intelligence Quotient (IQ)*

Intelegensi adalah suatu kapasitas yang bersifat umum daripada individu untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi yang baru atau suatu problem yang dihadapi. Intelegensi secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, beradaptasi dengan situasi-situasi baru atau menghadapi situasi-situasi yang sangat beragam. Siswa yang memiliki kecerdasan inteligensi yang tinggi memiliki daya serap yang baik dalam proses pembelajarannya. Sehingga siswa tersebut kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan inteligensi rendah.

d. *Emotional Quotient (EQ)*

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur emosi dan keselarasan pengungkapannya. Keselarasan tersebut diungkapkan melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting dan wajib dimiliki oleh seorang siswa dalam rangka meraih prestasi belajar yang diharapkan. Siswa yang memiliki kecerdasan dalam hal pengelolaan emosi, memiliki kemungkinan yang besar dalam keberhasilan proses pembelajaran.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang baik sudah pasti memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa, sehingga besar kemungkinan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

f. Disiplin Belajar

Disiplin Belajar adalah sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Disiplin menjadi hal pendukung dalam kesuksesan proses pembelajaran. Dengan disiplin, hasil belajar yang diharapkan kemungkinan besar akan tercapai. Tanpa didukung dengan sikap disiplin, siswa akan mengalami kesulitan dalam usahanya mencapai hasil belajar yang baik.

## **2. Operasional Variabel**

Berikut adalah tabel yang menggambarkan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:



**Tabel 7. Indikator masing-masing variabel dan sub indikatornya**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) (X <sub>1</sub> )	Hasil tes formatif menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	Tingkat besarnya hasil tes formatif mata pelajaran IPS Terpadu setelah menggunakan model pembelajaran NHT	Interval
<i>Intelligence Quotient</i> (IQ)(X <sub>2</sub> )	Tes IQ (Desmita, 2017 : 163)	Skor hasil tes IQ	Interval
<i>Emotional Quotient</i> (EQ) (X <sub>3</sub> )	1. Mengenali emosi diri 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri 4. Mengenali emosi orang lain 5. Membina hubungan dengan orang lain (Goleman dalam Desmita, 2017 : 170)	1. Tingkat pengenalan emosi diri 2. Tingkat kemampuan mengelola emosi 3. Tingkat motivasi diri 4. Tingkat mengenali emosi orang lain 5. Tingkat kemampuan membina hubungan dengan orang lain	Interval
Media Pembelajaran (X <sub>4</sub> )	1. Sumber belajar 2. Media yang digunakan dalam pembelajaran (Arsyad, 2014 : 25)	1. Adanya buku pelajaran dan lembar kerja peserta didik (LKPD) 2. Pemilihan media pembelajaran 3. Media lain yang mendukung kegiatan pembelajaran	Interval
Disiplin Belajar (X <sub>5</sub> )	1. Disiplin Waktu 2. Disiplin Perbuatan (Moenir, 2010 : 96)	1. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu	

		2. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran 3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. 4. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku 5. Tidak malas belajar 6. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya 7. Tidak suka berbohong 8. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.	
Hasil Belajar (Y)	Nilai yang diperoleh siswa	Nilai Mid Semester yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu	Interval

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013 : 145). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai siswa SMP

Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Teknik ini dilakukan pada saat melakukan penelitian pendahuluan.

## 2. Tes

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2010 : 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Sukardi (2012 : 138) tes merupakan prosedur sistematis dimana individu atau kelompok. Sedangkan menurut Sukardi (2012 : 138) tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Dalam penelitian ini, mid semester digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan yang telah dilakukan.

## 3. Angket/Kuisisioner

Angket juga dikenal dengan sebuah kuisisioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: judul angket, pengantar yang berisi tujuan, atau petunjuk pengisian angket, dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta. (Komalasari, 2011 : 81). Skala yang digunakan dalam pengukuran angket adalah *Rating Scale* dimana rating scale ini biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara

spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2011 : 34). Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel *Emotional Quotient* (EQ), Penggunaan Media Pembelajaran, dan Disiplin Belajar.

#### 4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013 : 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait jumlah siswa dan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

### F. Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Metode uji kevalidan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

## Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar gejala X dan gejala Y

n = Jumlah sampel yang diteliti

X = Skor gejala X

Y = Skor gejala Y

**Kriteria pengujian:**

dengan  $\alpha = 0,05$  dan ( $dk = n$ ), apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan tersebut valid, jika sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan tidak valid.

Berikut ini adalah hasil uji validitas angket pada 20 responden dengan 10 item pertanyaan untuk variabel X3, *Emotional Quotient* (EQ).

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket Variabel X3, *Emotional Quotient* (EQ).**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,502	0,184	Valid
2	0,501	0,184	Valid
3	0,562	0,184	Valid
4	0,494	0,184	Valid
5	0,497	0,184	Valid
6	0,489	0,184	Valid
7	0,538	0,184	Valid
8	0,527	0,184	Valid
9	0,548	0,184	Valid
10	0,503	0,184	Valid

Kriteria yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut, 10 soal yang dijadikan sebagai pertanyaan dalam angket dinyatakan valid. Dengan demikian, semua soal dapat digunakan dalam penelitian.

Berikut ini adalah hasil uji validitas angket pada 20 responden dengan 10 item pertanyaan untuk variabel X4, Media Pembelajaran.

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas Angket variabel X4, Media Pembelajaran**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,634	0,184	Valid
2	0,591	0,184	Valid
3	0,572	0,184	Valid
4	0,526	0,184	Valid
5	0,545	0,184	Valid
6	0,530	0,184	Valid
7	0,599	0,184	Valid
8	0,613	0,184	Valid
9	0,557	0,184	Valid
10	0,501	0,184	Valid

Kriteria yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut, 10 soal yang dijadikan sebagai pertanyaan dalam angket dinyatakan valid. Dengan demikian, semua soal dapat digunakan dalam penelitian.

Berikut ini adalah hasil uji validitas angket pada 20 responden dengan 10 item pertanyaan untuk variabel X5, Disiplin Belajar.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas Angket variabel X5, Disiplin Belajar.**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,624	0,184	Valid
2	0,643	0,184	Valid
3	0,599	0,184	Valid
4	0,582	0,184	Valid
5	0,540	0,184	Valid
6	0,610	0,184	Valid
7	0,598	0,184	Valid
8	0,561	0,184	Valid
9	0,487	0,184	Valid
10	0,500	0,184	Valid

Kriteria yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut, 10 soal yang dijadikan sebagai pertanyaan dalam angket dinyatakan valid. Dengan demikian, semua soal dapat digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana instrument yang digunakan dapat dipercaya. Reliabilitas angket digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$k$  = Jumlah Item

$\sum S_i$  = Jumlah Varians skor tiap item

$S_t$  = Varians Total

Menurut (Arikunto, 2008 : 109) untuk menginterpretasikan besarnya nilai  $r_{11}$  dengan indeks korelasi:

0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 = cukup

0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah

Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 10 item pertanyaan untuk variabel X3, *Emotional Quotient* (EQ).

**Tabel 11. Hasil analisis uji Reliabilitas Angket variabel X3, *Emotional Quotient* (EQ).**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,940	10

Sumber : Hasil pengolahan data 2019

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa koefisien alpha hitung untuk variabel X3, *Emotional Quotient* (EQ)  $> 0,184$ , atau  $0,940 > 0,184$ . Maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat Reliabel. Dengan demikian, semua pertanyaan untuk variabel X3, *Emotional Quotient* (EQ) dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan.

Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 10 item pertanyaan untuk variabel X4, Media Pembelajaran.

**Tabel 12. Hasil analisis uji Reliabilitas Angket variabel X4, Media Pembelajaran**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,841	10

Sumber : Hasil pengolahan data 2019

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa koefisien alpha hitung untuk variabel X4, Media Pembelajaran  $> 0,184$ , atau  $0,841 > 0,184$ . Maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat Reliabel. Dengan demikian, semua pertanyaan untuk variabel X4, Media Pembelajaran dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan.



Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 10 item pertanyaan untuk variabel X5, Disiplin Belajar.

**Tabel 13. Hasil analisis uji Reliabilitas Angket variabel X5, Disiplin Belajar**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	10

*Sumber : Hasil pengolahan data 2019*

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa koefisien alpha hitung untuk variabel X5, Disiplin Belajar  $> 0,184$ , atau  $0,856 > 0,184$ . Maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat Reliabel. Dengan demikian, semua pertanyaan untuk variabel X5, Disiplin Belajar dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini dapat disebut juga uji K-S. Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari varians yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan rumus Levene Statistik yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Observasi

K = Banyaknya Kelompok

$Z_{ij}$  =  $Y_U - Y_T$

$Y_T$  = rata-rata dari kelompok ke i

$Z_i$  = rata-rata kelompok dari  $Z_i$

$\bar{Z}$  = rata-rata menyeluruh (Overall mean) dari  $Z_{ij}$  daerah kritis

### Kriteria Pengujian :

Menggunakan nilai signifikansi, apabila menggunakan ukuran ini harus dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%) maka kriterianya yaitu Terima  $H_0$  apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , Tolak  $H_0$  apabila nilai signifikansi  $< 0,05$

## H. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda

### 1. Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk regresi linier yang didapat dari data X dan Y, apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbetuk linier atau tidak serta koefisien arahnya

berarti atau tidak dilakukan linieritas regresi. Pengujian terhadap regresi ini menggunakan analisis varians (ANAVA). Pertama dilakukang dengan menghitung jumlah kuadrat kuadrat (JK) dari berbagai sumber varians. Untuk menguji apakkah model linier yang diambil benar cocok dengan keadaan atau tidak.

Pengujian ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$JK(a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b\{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}\}$$

$$JK(G) = \sum\{\sum y^2 - \frac{(\sum y^2)}{ni}\}$$

$$JK(T) = \sum y^2$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$S^2_{reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$S^2_{sis} = \text{Varians Sisa}$$

Dengan dk (k-2) dengan dk penyebut (n-k) dengan  $\alpha = 0,05$  tertentu. Kriteria uji, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan linier dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang menyatakan tidak linier.

Untuk mencari  $F_{hitung}$  digunakan tabel ANAVA sebagai berikut:

**Tabel 14. Tabel Ringkasan Anava Variabel X dan Y untuk Uji Linieritas**

Sumber	DK	JK	KT	F	Keterangan
Total	1	n	$\sum Y^2$		

Koefisien (a)	1	JK(a)	JK(a)		Untuk menguji keberartian Hipotesis
Regresi (a/b)	1	JKreg(b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	
Residu	n-2	JK(S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{K-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$	Untuk menguji kelinieran regresi
Galat/error	n-k	JK(G)	$S^2_G = \frac{JK(E)}{n-k}$		

Keterangan :

JK = Jumlah kuadrat

KT = Kuadrat tengah

n = Banyaknya Responden

ni = Banyaknya Anggota

## 2. Uji Multikolinieritas

Metode uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Partial Correlations*. Model ini adalah model yang membandingkan antara nilai R Square dengan nilai koefisien korelasi parsial untuk semua variabel independen yang diteliti. (Suliyanto dalam Tedi, 2015 : 61) Berikut adalah rumusnya:

$$R_{y.X_2.X_1} = \frac{r_{yX_2} - r_{yX_1} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{1 - r^2_{X_1X_2}} \cdot \sqrt{1 - r^2_{yx1}}}$$

### Kriteria pengujian :

Apabila nilai R Square > *Correlations Partial* dari masing masing variabel bebas, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala Multikolinier (Suliyanto dalam Tedi, 2015 : 61)

### 3. Uji Autokorelasi

Metode uji otokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik Durbin- Waston*. Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin- Waston* adalah sebagai berikut :

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik  $d$  dengan menggunakan persamaan:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis  $d$  yaitu nilai Durbin-Waston Upper,  $d_u$  dan nilai Durbin-Waston,  $d_l$
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:

$$H_0 = r \leq 0 \text{ (tidak ada autokorelasi positif)}$$

$$H_a = r < 0 \text{ (ada autokorelasi positif)}$$

Mengambil keputusan yang tepat :

Jika  $d < d_L$  , tolak  $H_0$

Jika  $d > d_U$  ,  $d_U$  tidak menolak  $H_0$

Jika  $d_L < d < d_U$  tidak tersimpulkan

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk mrnguji persamaan beda pertama, uji  $d$  dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada otokorelasi

$$H_0 = r = 0$$

Aturan keputusan yang tepat adalah:

- Apabila  $d < d_L$  menolak  $H_0$
- Apabila  $d > 4 - d_L$  menolak  $H_0$
- Apabila  $4 - d > d_u$  tidak menolak  $H_0$
- Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan

Rumus hipotesis yaitu :

$H_0$ : tidak terjadi adanya otokorelasi diantara data pengamatan.

$H_1$  : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

**Kriteria pengujian:**

Apabila nilai statistik Durbin-Waston berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi. (Rietveld dan Sunarianto).

#### 4. Heteroskedastisitas

Pengujian rank korelasi spearman (spearman's rank correlation test)

koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Dimana  $d_i$  = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke  $i$ .

$n$  = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut :

$$Y_i = a_0 + a_1 X_i + u_i$$

Langkah 1 : cocokan regresi terhadap data mengenai  $Y$  dan  $X$  atau dapatkan residual  $e_i$ .

Langkah 2 : Dengan mengabaikan tanda  $e_i$ , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya  $e_i$ , meranking baik harga mutlak  $e_i$  dan  $X_i$  sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah 3 : Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi  $\rho_s$  adalah 0 dan  $N > 8$  tingkat penting (signifikan) dari  $r_s$  yang disampel depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = N-2

**Kriteria pengujian:**

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai tkritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X,  $r_s$  dapat dihitung antara  $e_i$  dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t.

Rumusan hipotesis:

$H_0$  = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

$H_1$  = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

## I. Pengujian Hipotesis

### 1. Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini digunakan uji t dengan model regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Untuk nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = subyek pada variabel yang diprediksikan

a = konstanta

b = koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y.

X = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t, rumusnya adalah:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

$t_0$  = nilai teoritis observasi

b = koefisien arah regresi

sb = standar deviasi



**Kriteria Pengujian :**

Tolak  $H_0$  dengan alternatif  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan dk  $n-2$ .

**2. Regresi Linier Multiple**

Untuk pengujian hipotesis ketiga menggunakan statistik F dengan model regresi linier multiple, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = subyek dalam variabel yang diprediksikan

a = konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5$  = koefisien arah regresi

$X_1 X_2$  = variabel bebas

Kemudian dilanjutkan dengan uji F untuk melihat ada tidaknya pengaruh ganda antara  $X_1, X_2$  terhadap Y, dilanjutkan dengan uji F.

$$F = \frac{JK_{reg}/K}{JK(s)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y$$

$$JK(s) = \sum y^2 - JK(reg)$$

n = banyaknya responden

k = banyaknya kelompok

**Kriteria Pengujian :**

1. jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan  $\alpha = 0,05$
2. jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan  $\alpha = 0,05$

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data analisis regresi Multiple dengan kadar determinasi ( $r^2 = 0,850$ ) berarti terdapat kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019., maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Dengan pelaksanaannya

yang sesuai dengan prosedur, Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) akan mampu membantu siswa mencapai prestasi akademik yang diharapkan berupa hasil belajar yang baik.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. Intelegensi dianggap sebagai norma yang menentukan perkembangan kemampuan dan pencapaian optimal hasil belajar di sekolah. Semakin tinggi IQ peserta didik, semakin baik pula daya tangkap dan serap dalam kegiatan belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang diharapkan.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Emotional Quotient* (EQ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. Siswa yang mampu menguasai emosi akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak dapat mengendalikan emosinya. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat dilihat dari rasa percaya diri serta kemampuan mengelola emosi dengan baik.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang nyata. Dengan penggunaan media pembelajaran, pesan yang sifatnya abstrak dapat diubah menjadi pesan yang kongkrit. Hal ini mempermudah siswa untuk menerima

materi yang disampaikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin dengan indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajarnya. Indikatornya berupa mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Hal inilah membantu menghasilkan hasil belajar yang diharapkan
6. Ada Pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. Kelima variabel ini merupakan beberapa contoh variabel yang mempengaruhi hasil belajar. Keberadaan kelima nya dapat membuahkan hasil belajar yang baik jika penerapan model dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur. Siswa yang memiliki perpaduan *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) akan lebih besar kemungkinannya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Dukungan media pembelajaran yang diberikan menambah peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Serta kedisiplinan belajar yang

baik dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar dan menghasilkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data analisis regresi Multiple dengan kadar determinasi ( $r^2 = 0,850$ ) berarti terdapat kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019., maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Maksimalkan dengan baik fungsi Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran di era kurikulum 2013, performa guru ketika menjadi fasilitator sangat menentukan keaktifan siswa.
2. Tingkatkan kreatifitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran, semakin kreatif guru dalam mengemas materi yang ingin disampaikan, sangat berpengaruh terhadap kondisi emosional siswa ketika belajar.
3. Siswa sebagai peserta didik harus memiliki sikap disiplin yang baik dalam belajar di lingkungan sekolah karena disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang mendorong terciptanya hasil belajar yang baik.

4. Guru sebagai pengajar hendaknya memperhatikan tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) peserta didik. Hal ini bertujuan agar guru dapat melakukan penyesuaian serta dapat menentukan metode seperti apa yang mampu membantu meningkatkan minat siswa ketika belajar dan mengasah kecerdasan dari siswa itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Daryanto. 2013. *Strategi dan tahapan mengajar (bekal keterampilan dasar bagi guru)*. Bandung : CV Yrama Widya
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Nana Sudjana. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo

- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahman, Masykur Arif. 2011. *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rivai, Sudjana. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sofa. (2010). *Pengertian, Ruang Lingkup, dan Tujuan IPS*. Artikel Pendidikan. Di ambil dari: <http://massofa.wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuan-ips/>. Diakses 21 Oktober 2018.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Susanto,
- Suprijono. 2017. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian (Cetakan Ke-11 ed.)*. Jakarta: PT. Jakarta Aksara
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group



Yulisubandi. 2009. Kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman. [online].  
Tersedia di [http://yulisubandi.blog.binusian.org/2009/10/19/kecerdasan-emosi-menurutdaniel goleman/](http://yulisubandi.blog.binusian.org/2009/10/19/kecerdasan-emosi-menurutdaniel%20goleman/).diakses tanggal 21 oktober 2018